

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CCTV AGAINST ACTIVITIES STUDENTS IN LEARNING CITIZENSHIP EDUCATION HIGH SCHOOL YP UNILA BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2012/2013

By

Heni Lestiawati, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi

The purpose of this research to explain how The Influence Of CCTV Against Activities Students In Learning Citizenship Education High School YP Unila Bandar Lampung In Academic Year 2012/2013. Research using descriptive method with a sample of 80 respondents using questionnaire data collection and data analysis techniques using Chi quadrat.

The result showed that the significant data $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ ie $\geq 32.16 \geq 9.49$ with a significance level of 5% (0.05) and with 4 degrees of freedom, and have degrees the close relationship between variables in the category of strong namely with a coefficient contingency $Chit = 0,66$ and coefficients maximum $Cmaks = 0,816$ situated at the close 0.60 to 0,799 (category strong). From the results of these tests are known that The Influence Of CCTV Against Activities Students In Learning Citizenship Education High School YP Unila Bandar Lampung In Academic Year 2012/2013 is at degrees the close relationship in the category of strong. Thus results showed there are relations a positive, significant, and categories strong between influence cctv against activity learners on the subjects citizenship, education it means better knowledge about using cctv possible be able to reduce the activity of learning negative learners on learning education citizenship.

Keywords: The use of CCTV, Learning Activities, Civic Education

ABSTRAK

PENGARUH CCTV TERHADAP AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PKN DI SMA YP UNILABANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

Heni Lestiawati, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh CCTV terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKN di SMA YP unila tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan sampel 80 responden pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan Chi kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang signifikan bahwa $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ yaitu $32,16 \geq 9,49$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antar variabel dalam kategori kuat yakni dengan koefisien kontingensi $C_{hit} = 0,66$ dan koefisien maksimum $C_{maks} = 0,816$ terletak pada keeratan 0,60– 0,799 (kategori kuat). Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa pengaruh CCTV terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKN di SMA YP unila tahun pelajaran 2012/2013 berada pada derajat keeratan hubungan dalam kategori kuat. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori kuat antara pengaruh CCTV terhadap aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, artinya semakin baik pengetahuan tentang penggunaan CCTV dimungkinkan akan dapat meminimalisir aktivitas belajar negatif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Penggunaan CCTV, Aktivitas belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mutlak dilaksanakan dalam sebuah organisasi guna pergerakan organisasi yang maksimal, ini berlaku dalam organisasi pendidikan sekolah. Kegiatan pengawasan pendidikan mutlak dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dimana di dalamnya juga berkenaan dengan peningkatan kualitas sekolah. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV standar proses Pasal 23 disebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran dimana dimaksud dalam Pasal 19 (3) meliputi pemantauan, evaluasi, supervise, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan secara berurutan dan bertanggung jawab dari pihak sekolah agar proses kegiatan belajar dapat berlangsung. Sehingga segala aktivitas pembelajaran dapat dipantau langsung melalui pemanfaatan *closed circuit television (CCTV)* sebagai alat bantu kegiatan pengawasan diyakini akan memberikan kontribusi pada kegiatan pengawasan, termasuk terhadap motivasi kerja guru.

Penggunaan media *closed circuit television (CCTV)* dalam lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan efek positif dan menciptakan kondisi pendidikan yang lebih bermutu tinggi. Salah satu manfaatnya yaitu berkenaan dengan bagaimanakah tingkat kepatuhan, kedisiplinan, motivasi yang dilakukan peserta didik yang terangkup dalam aktivitas peserta didik yang nantinya akan terukur dalam prestasi belajar peserta didik.

Kendala pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah banyak ditemukan hal yang tidak efisien seperti tenaga, waktu dan kegiatan pengawasan, serta tidak terpenuhinya semua guru dalam mendapatkan pengawasan langsung dari kepala sekolah selaku supervisor intern sekolah, sehingga *closed circuit television (CCTV)* merupakan salah satu media pengawasan yang tepat dalam memantau kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Budaya di sekolah merupakan bentuk dalam menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif terutama di kelas. Di kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya apabila didalam kelas guru mampu menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga menghasilkan prestasi yang baik apabila peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang turut menentukan kinerja seseorang, karena kinerja adalah penggabungan antara motivasi dan ability seseorang. Dengan demikian maka motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, sebab motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan menggiatkan peserta didik dalam kegiatan belajar khususnya pada aspek perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang biasanya dapat terlihat dalam bentuk aktivitas baik yang dilakukan guru maupun peserta didik.

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan. Aktivitas berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Begitu pula aktivitas yang dilakukan oleh guru yang memberi materi pelajaran. Cara pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, sangat mempengaruhi sejauh manakah prestasi belajar yang dicapai peserta didik, maksud prestasi belajar yang dimaksud dalam pembelajaran PKn disini ialah bukan hanya baik dalam akademik tetapi juga dalam segi bersikap (aktivitas).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian maka dalam pembelajaran PKn guru dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memberikan strategi dan metode yang terbaik dalam mengajar maupun dapat mengayomi siswanya dan memberi contoh yang baik, agar tujuan pembelajaran PKn yang dimaksudkan disini dapat tercapai. Dengan demikian maka kedisiplinan dan motivasi, baik yang dilakukan oleh guru yang terangkum dalam aktivitas mengajar mempunyai peranan yang sangat dominan. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat berkesinambungan pada kompetensi guru.

Kompetensi guru disini dapat dipengaruhi oleh penggunaan media *closed circuit television (CCTV)*, karena guru merasa terawasi dan diperhatikan oleh kepala sekolah yang dapat memperhatikan segala kegiatan dan aktivitas yang berlangsung dengan media pengawasan *closed circuit television (CCTV)* yang dipasang di setiap sudut dan ruang sekolah.

Penggunaan *closed circuit television (CCTV)* sebagai media pengawasan tak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga ikut dirasakan oleh peserta didik sehingga aktivitas siswa dapat dituntun, diatur, dan diawasi dengan penggunaan media *closed circuit television (CCTV)* yang dapat mengawasi segala macam perilakunya sehingga mereka termotivasi untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan apa yang ada dalam tata tertib sekolah.

Keberadaan *closed circuit television (CCTV)* di SMA Yayasan Pembina Unila merupakan salah satu bentuk upaya pihak sekolah untuk memaksimalkan pengawasan terhadap semua komponen yang ada di sekolah. Tujuannya, agar guru dan pegawai makin meningkatkan kinerjanya. Sementara peserta didik diharapkan bisa belajar lebih baik, akan tetapi pada kenyataannya baik guru maupun siswa belum menjalankan tugas dan perannya secara maksimal, dan ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran PKn, karena dalam pembelajaran PKn, guru diharapkan untuk mampu menjadi suatu contoh dan panutan maupun menjadi fasilitator bagi peserta didik agar mampu membawa peserta didiknya menuju sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran PKn dan mempunyai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh CCTV terhadap Aktivitas siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan *Closed Circuit Television (CCTV)*

Menurut Herman Dwi Surjono (1996:8) : “*Closed circuit television (CCTV)* merupakan alat perekaman yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. *Closed circuit television (CCTV)* memiliki manfaat sebagai dapat merekam segala aktifitas dari jarak jauh tanpa batasan jarak, dapat memantau dan merekam segala bentuk aktifitas yang terjadi dilokasi pengamatan dengan menggunakan laptop atau PC secara real time dari mana saja, dan dapat merekam seluruh kejadian secara 24 jam, atau dapat merekam ketika terjadi gerakan dari daerah yang terpantau”.

Closed circuit Television (CCTV) adalah penggunaan vidio kamera yang mentransmisi sinyal atau penyiaran tertuju kepada lingkup perangkat tertentu, yakni kepada seperangkat monitor ‘spesifik-terbatas’. Penyiaran *closed circuit Television (CCTV)* tidak secara ‘bebas’ dapat ditangkap oleh monitor lain selain monitor ‘spesifik-terbats’ yang telah disediakan. *closed circuit Television (CCTV)* dewasa ini sudah marak digunakan untuk menunjang pengawasan suatu area tertentu, terutama utnuk keperluan pengamanan dan pengamatan kondisi).

2. Tujuan *closed circuit Television (CCTV)*

Tujuan *closed circuit Television (CCTV)* sangat penting untuk keamanan disegala situasi, baik disekolah maupun tempat yang perlu pengawasan yang dianggap penting dan memantau kejadian-kejadian yang dianggap melanggar. Tujuan dari *closed circuit Television (CCTV)* adalah sebagai berikut :

- a. Deterance/ Faktor pencegahan: Pelaku kriminal seringkali mengurungkan niat/ takut setelah melihat adanya kamera *closed circuit Television (CCTV)* yang sudah terpasang di tempat sasaran apabila sasaran memiliki kamera *closed circuit Television (CCTV)*.
- b. Monitoring/ Pemantauan: System *closed circuit Television (CCTV)* berguna untuk memonitoring/ mengawasi keadaan dan kegiatan di lokasi yang terpasang kamera *closed circuit Television (CCTV)*.
- c. Intensify/ Peningkatan kinerja: Dengan adanya system *closed circuit Television (CCTV)* terbukti meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.
- d. Investigation/ Penyelidikan: System *closed circuit Television (CCTV)* berguna untuk menunjang penyelidikan tindak kejahatan yang telah terjadi.
- e. Evidence/ Bukti: Hasil rekaman video *closed circuit Television (CCTV)* dapat dijadikan bukti tindak kejahatan/ kriminal.

3. Manfaat *closed circuit Television (CCTV)* di lingkungan sekolah

- a. Manfaat *closed circuit Television (CCTV)* Untuk Kelas
Media *closed circuit Television (CCTV)* pada awalnya lebih dimanfaatkan sebagai perangkat keamanan, namun kini perangkat tersebut banyak digunakan

didalam lingkungan pendidikan. Seperti diungkapkan Wes Fernly (2008:41) dalam situs All CCTV info, menyebutkan *closed circuit Television (CCTV)* sebagai perangkat Surveillance, dimana karena kemanan adalah hal yang penting dan menjadi prioritas, maka *video surveillance* perlu dikembangkan sebagai alat bantu mengawasi keamanan dan meningkatkan keselamatan. Ia juga menyatakan bahwa *video surveillance* baik untuk dimanfaatkan didalam sekolah maupun kampus sebagai area yang banyak dilalui orang dan keamanan bagi menjadi prioritas didalamnya.

Penggunaan *closed circuit Television (CCTV)* dalam lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan efek positif dan menciptakan kondisi pendidikan yang lebih bermutu tinggi. Langkah pengawasan proses pembelajaran melalui perangkat *closed circuit Television (CCTV)* pada dasarnya memiliki seperti pengawasan proses pembelajaran pada umumnya, yang membedakan bahwa terdapat penggunaan alat yang memudahkan dan cara pelaksanaanya yang dapat dibandingkan pengawasan dengan cara terdahulu. Penggunaan *closed circuit Television (CCTV)* dalam pengawasan kegiatan pendidikan disekolah diharapkan bisa jadi pencapaian tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan kriteria yang ada.

- b. Manfaat *closed circuit Television (CCTV)* sebagai pengawasan pembelajaran
Mengacu pada tahapan kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam PP No. 19 Tahun 2005, bahwa pengawasan proses pembelajaran mencakup kegiatan : pemantauan, supervisi, evaluasi , pelaporan, dan tindak lanjut Maka jika ditambah dengan komponen *closed circuit Television (CCTV)*.
- c. *Closed circuit Television (CCTV)* sebagai media Evaluasi pembelajaran
Hasil rekaman kamera *closed circuit Television (CCTV)* dapat berfungsi sebagai media evaluasi yang tepat untuk memaksimalkan cara terbaik untuk penyampaian informasi di ruang kelas, mengetahui aktivitas peserta didik. Kamera *closed circuit Television (CCTV)* juga dapat digunakan untuk penunjang pengembangan guru atau tenaga pengajar. *closed circuit Television (CCTV)* dapat dimanfaatkan dalam penelitian cara pembelajaranya, contohnya dalam kegiatan evaluasi pengajaran terbuka para guru pengamat tidak perlu berada di ruangan yang sama dengan guru yang akan di evaluasi, mereka akan mengamati langsung dari ruangan terpisah. Hasil rekaman *closed circuit Television (CCTV)* ini juga dapat di gunakan kembali untuk di cermati di kemudian hari, sehingga menjadi bahan acuan untuk kedepannya.

Keberadaan *closed circuit Television (CCTV)* di SMA YP Unila Bandar Lampung sudah ada 34 unit *closed circuit Television (CCTV)* yang sudah terpasang di setiap ruangan yang ada di sekolah seperti, ruangan kelas, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, dan ruangan –ruangan yang menjadi tempat aktivitas peserta didik. Setiap kegiatan dan aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan adanya *closed circuit Television (CCTV)*, hal ini terbukti bahwa setiap sudut ruangan yang berada di sekolah sudah ada *closed circuit Television (CCTV)*. Sehingga dengan terpantaunya kegiatan dan aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan

peserta didik dalam beraktivitas, dan dengan adanya sisi dan sudut yang terpantau, maka manfaat dan tujuan dari pada fungsi *closed circuit Television (CCTV)* sebagai media pemantau dapat berjalan dengan baik.

4. Tinjauan Aktivitas Belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sardiman A.M (2007:96) mengungkapkan.

Dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif peserta didik tersebut dalam belajar semakin ingat anak akan pembelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Menurut Djamarah (2007:67) “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang diharapkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik”. Senada dengan hal di atas, Slameto (2003:36) mengatakan “Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru”.

Jadi, dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman A.M (2006 : 100) aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, seperti, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik , pidato
4. Writing activities, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
5. Drawing activities, misalnya :menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental activities, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi, kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan mempelancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya, semua ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan peserta didik yang sangat bervariasi.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran ternyata memiliki beberapa manfaat. Menurut Oemar Hamalik (2008:175) manfaat aktivitas dalam pembelajaran yaitu:

1. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antar guru dan orang tua peserta didik yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realitas dan kongrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis secara menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang bisa didapat peserta didik dengan penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran, yang paling penting adalah peserta didik dapat berbuat dan mengalami sendiri sehingga akan membantu peserta didik mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Dengan demikian, maka aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekolah dapat dipantau melalui *closed circuit television (CCTV)*

sehingga aktivitas peserta didik dapat diarahkan yang lebih baik, dan membawa siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa dapat berjalan dengan baik.

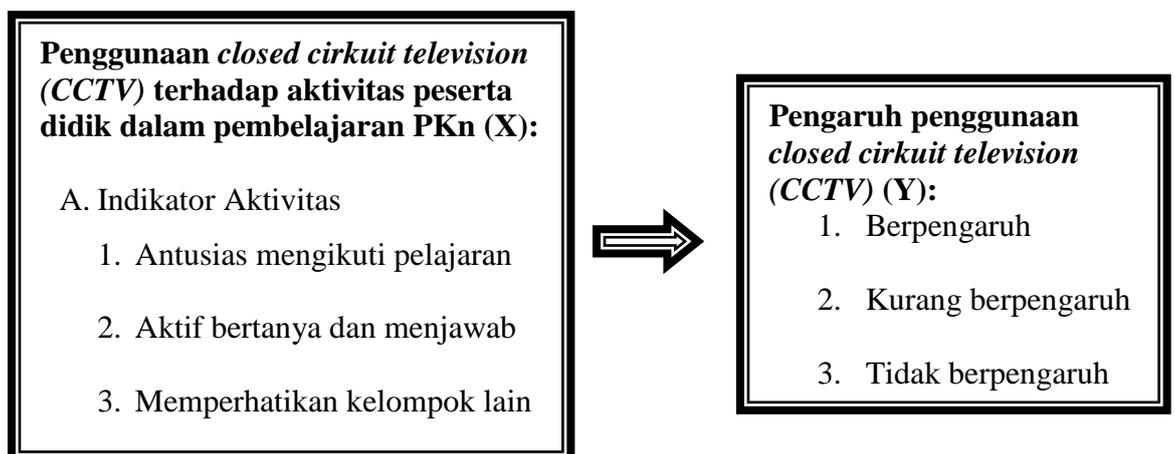
5. Tinjauan Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian PKn yang tercantum dalam (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006) adalah sebagai berikut :

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Jadi, pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk dapat menciptakan manusia Indonesia yang memiliki perilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai keterkaitan tentang Pengaruh CCTV terhadap Aktivitas siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, untuk lebih jelasnya maka penulis menyajikan kerangka pikir dalam bentuk diagram sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Pengaruh CCTV terhadap

Aktivitas siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Yayasan Pembina Unila Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penyebaran angket mengenai Pengaruh CCTV terhadap Aktivitas siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dalam tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 12. Daftar jumlah responden mengenai Pengaruh CCTV Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2012/2013

Aktivitas belajar peserta didik	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
Penggunaan CCTV				
Berengaruh	9	14	13	36
Kurang berpengaruh	8	12	9	29
Tidak berpengaruh	6	9	0	15
Jumlah	23	35	22	80

Sumber: pengolahan data hasil penelitian tahun 2013

Tabel 13. Daftar kontungensi jumlah responden mengenai Pengaruh CCTV Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2012/2013, maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

Aktivitas belajar peserta didik	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
Penggunaan CCTV				
Berengaruh	9 10,35	14 8,3	13 4,3	36
Kurang berpengaruh	8 15,75	12 12,68	9 6,56	29

Tidak berpengaruh	6 9,9	9 7,79	0 4,1	15
Jumlah	23	35	22	80

Sumber: pengolahan data hasil penelitian tahun 2013

Diketahui bahwa berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,535$ dengan $C_{maks} = 0,816$, diperoleh nilai $0,66$. Dengan hasil $0,66$ berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh CCTV Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menguji signifikansi antara Pengaruh CCTV Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat dengan kriteria hipotesis diterima jika $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$. Karena hasilnya adalah $32,16 \geq 9,49$ maka dengan demikian Pengaruh CCTV Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah signifikan.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 16 responden atau 20% responden diketahui bahwa peserta didik sudah mengetahui aktivitas pembelajaran mereka diawasi melalui CCTV, dengan adanya pemantauan CCTV mereka justru tidak antusias dalam mengikuti pelajaran hal ini disebabkan bahwa dengan adanya CCTV dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dikelas peserta didik menganggap bahwa sesudah atau sebelum penggunaan CCTV kondisi belajar berjalan seperti biasanya. Selanjutnya sebanyak 38 responden atau 48% responden diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran hal ini disebabkan bahwa dengan adanya CCTV dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dikelas peserta didik kurang termotivasi dan peserta didik merasa terawasi sehingga mereka menjadi kaku/diam saja saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian sebanyak 26 responden atau 32% responden diketahui bahwa peserta didik sudah mengetahui aktivitas pembelajaran mereka diawasi melalui CCTV, dengan adanya pemantauan CCTV mereka justru antusias dalam mengikuti pelajaran hal ini disebabkan bahwa dengan adanya CCTV dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dikelas peserta didik menganggap bahwa sesudah atau sebelum penggunaan CCTV kondisi belajar berjalan seperti kondusif, bahkan peserta didik menganggap bahwa dengan adanya CCTV berpengaruh dengan aktivitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga peserta didik menjadi antusias saat guru menjelaskan materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 12 responden atau 15% responden dapat dikatakan bahwa mereka tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab dari peserta didik tidak aktif dalam bertanya dan menjawab, peserta didik takut, malas, malu dan tidak termotivasi, hal ini menjadi suatu permasalahan peserta didik karna dengan hal itu prestasi yang diraih oleh peserta didik dapat menurun. Selanjutnya sebanyak 44 responden atau 55% responden dapat dikatakan bahwa mereka kurang aktif dalam

mengikuti pembelajaran, penyebab dari peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menjawab, peserta didik malu saat bertanya, malas dan kurang termotivasi, hal ini menjadi suatu permasalahan peserta didik karna dengan hal itu prestasi peserta didik dapat menurun. Kemudian sebanyak 24 responden atau 30% responden dapat dikatakan bahwa mereka sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Artinya peserta didik kesadaran akan adanya CCTV peserta didik dapat lebih semangat belajar karna dengan adanya fungsi CCTV itu sendiri peserta didik merasa diawasi atau dipantau secara tidak langsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif dan peserta didik menjadi berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 33 responden atau 27% responden dapat dikatakan bahwa mereka tidak memperhatikan saat diskusi kelompok dengan kelompok lain sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak berkomentar atau tidak berdebat dengan dengan teman saat diskusi kelompok dan mereka tidak pernah menjawab. Selanjutnya sebanyak 41 responden atau 51% responden dapat dikatakan bahwa mereka kurang memperhatikan saat diskusi kelompok dengan kelompok lain, hal ini disebabkan bahwa peserta didik kurang berkomentar atau kurang berdebat dengan dengan teman saat diskusi kelompok dan mereka kurang pernah menjawab, kurang berpengaruh dan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan adanya pemantauan CCTV kurang merespon dalam melakukan diskusi kelompok. Kemudian sebanyak 22 reponden atau 27% responden dapat dikatakan bahwa peserta didik memperhatikan saat diskusi kelompok dengan kelompok lain. Disebabkan bahwa peserta didik aktif memberikan komentar, aktif saat berdebat dengan teman, menyimpulkan pendapat-pendapat dengan baik dan memperhatikan teman saat berdiskusi kelompok.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 36 responden atau 45% responden dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak berpengaruh. Penyebabnya adalah bahwa aktivitas belajar dalam penggunaan CCTV dalam kegiatan pembelajaran mereka merasa terganggu karna setiap aktivitas mereka selalu diawasi sehingga menutup ruang gerak peserta didik dalam melakukan aktivitas dan peserta didik menganggap bahwa tidak ada pengaruh dengan adanya pemantauan CCTV dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan demikian adanya pemantauan CCTV peserta didik merasa biasa saja. Selanjutnya sebanyak 15 responden atau 18% responden dapat dikatakan bahwa peserta didik berpengaruh dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Penyebabnya adalah bahwa aktivitas belajar dalam penggunaan CCTV kegiatan pembelajaran peserta didik menganggap bahwa peserta didik merasa terawasi dengan adanya pemantauan CCTV sehingga, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi serius. Kemudian sebanyak 15 responden atau 18% responden berpengaruh dalam melakukan aktivitas pembelajaran karna peserta didik menganggap bahwa peserta didik merasa terawasi dengan adanya pemantauan CCTV sehingga, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi serius sehingga pengawasan untuk kelas dalam rangka keamanan dan ketertiban dapat membentuk budaya tertib dapat terbentuk dengan sendirinya karna mereka merasa terawasi dan dengan adanya

pemantauan CCTV kelas menjadi kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh *closed circuit Television (CCTV)* terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Pengaruh *closed circuit Television (CCTV)* terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn berapada pada kategori kuat, artinya semakin baik pengetahuan tentang kriteria penggunaan CCTV terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn dan pada akhirnya akan mencapai prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.2004. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ali ,Mohammad. 1983. *Penelitian Pendidikan dan Prosedur Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Depdiknas. Jakarta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hurlock,Elizabeth B.2004.*Psikologi Pengembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Terjemahan (Edisi Kelima).Erlangga.Jakarta.
- Manase, Malo.1983.*Metode Penelitian Jakarta*.Universitas Terbuka.Jakarta.
- Mujiman,Haris. 2007.*Manjemen Melatih Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.Pustaka Belajar.Yokyakarta.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.

Nurkencana, Wayan dan Sunartana.1986.*Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional.*
Surabaya

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Rohani, Ahmad.2004.*Pengelolaan Pengajaran.*Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta.
Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Tarsito. Bandung.

Suryabrata, Sumadi.1983.*Metodologi Penelitian.*Raja Grafindo Persada.Jakarta

Surjono, Herman Dwi. Drs.,M.Sc.,MT.,Ph.D. (1996). *Eksperimen Pengiriman sinyal televisi dengan pemancar TV dan CCTV serta Pemanfaatannya dalam Pendidikan.*Journal PTK No.07 (V):37-43.

Uno, B.Hamzah.2008.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif.*Bumi Aksara. Jakarta.

Winkel, W.S.2004.*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran.*Gramedia.
Jakarta.

Identitas Jurnal Pendidikan

Nama	: Heni Lestiawati
NPM	: 0913032046
Prodi	: PPKn
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I	: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
Pembimbing II	: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil	: Drs. Holilulloh, M.Si.